

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan maka sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan terbentuk guna menghadapi masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dimulai dari jenjang terendah hingga tertinggi yang harus ditempuh dengan serangkaian persyaratan tertentu jika akan naik ke jenjang selanjutnya. Pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan yang diperoleh dalam sebuah lembaga pendidikan yang beorientasi memberi dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkompetisi dalam meraih kesuksesan hidup.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara peserta didik dan guru. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar yaitu materi yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif peserta didik. Peserta didik dapat mengetahui materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja tanpa pengertian, tetapi bahan pelajaran dapat diserap secara bermakna.

Guru sebagai tenaga pendidik sangat menentukan hasil belajar siswa sehingga seorang guru dalam mengajar harus membuat perencanaan pengajaran yang baik. Selain itu guru juga harus menggunakan model dan strategi

pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan informasi materi kepada siswa, tetapi guru harus dilatih sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar siswa dapat belajar dalam suasana yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA. Sebagian orang menganggap bahwa akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang rumit. Namun sebagian juga menganggap bahwa akuntansi merupakan pelajaran yang menyenangkan. Agar pelajaran akuntansi dapat berhasil, maka peranan guru sangatlah dituntut agar dapat mentransfer ilmu atau menyampaikan materi pelajaran dengan sebaik mungkin kepada siswa sehingga siswa pun dapat memahami materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 18 Medan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian harian siswa. Dari ketiga nilai ujian harian akuntansi siswa diketahui bahwa persentase rata-rata jumlah siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM=70) lebih banyak (63,97%) dibandingkan dengan persentase rata-rata jumlah siswa yang mencapai KKM (36,03%). Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1.1. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, ada kecenderungan aktivitas belajar siswa masih rendah. Siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian untuk

menyampaikan pendapat dan tidak berani bertanya bila ada materi yang kurang jelas.

Tabel 1.1

Data Ujian Harian Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 18 Medan

No	Tes	KKM	Siswa yang Memperoleh		Siswa yang Memperoleh	
			Nilai \geq KKM		Nilai $<$ KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	70	12	32,43	25	67,57
2.	UH 2	70	12	32,43	25	67,57
3.	UH 3	70	16	43,24	21	56,76
Jumlah			40	108,1	71	191,9
Rata-rata				36,03		63,97

Sumber: Guru Akuntansi Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 18 Medan

Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Guru cenderung menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan. Siswa terbiasa mendengar, mencatat kemudian menghafal. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh dan malas belajar akuntansi dan mempunyai keinginan agar pembelajaran cepat selesai. Dampaknya adalah siswa menjadi pasif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hamruni (2012:12) bahwa “Penentuan model yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.”

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran ROPES dengan strategi pembelajaran *Quiz Team*. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Dalimunthe (2012) dalam penelitian terdahulu bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran ROPES. Kemudian Malau (2012) melalui penelitiannya membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Tim Kuis dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Model pembelajaran ROPES adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahap yaitu *Review* (peninjauan kembali materi sebelumnya), *Overview* (menjelaskan tujuan pembelajaran), *Presentation* (penyajian materi), *Exercise* (latihan), *Summary* (kesimpulan). Dengan model pembelajaran ROPES materi pelajaran dapat diselesaikan dan tujuan pembelajaran tercapai berdasarkan penggunaan alokasi waktu yang tepat. Strategi pembelajaran *Quiz Team* adalah strategi pembelajaran siswa aktif dengan membuat pertandingan akademis antar kelompok sehingga membuat siswa senantiasa berusaha belajar agar memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Dengan Strategi Pembelajaran *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 18 Medan T.P 2013/ 2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 18 Medan T.P 2013/2014 yang masih rendah?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 18 Medan T.P 2013/2014 yang masih rendah?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 18 Medan T.P 2013/2014?
4. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran ROPES dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 18 Medan T.P 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran ROPES dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 18 Medan T.P 2013/2014?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus berusaha mencapai apa yang diharapkan, namun kenyataannya hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan karena kebanyakan guru mengajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru. Siswa jarang diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan mereka sendiri dan mengemukakan pendapat mereka. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dan hasil belajar rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran ROPES dengan strategi pembelajaran *Quiz Team*.

Model pembelajaran ROPES terdiri dari *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar yang optimal. Model pembelajaran ROPES ini memberikan kesempatan yang kepada peserta didik untuk menyampaikan usul mereka. Hal ini mempengaruhi pola interaksi siswa yang melibatkan siswa dalam menelaah materi sebelum pelajaran dimulai. Untuk itu supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, sebaiknya siswa sudah memiliki pengetahuan awal pada materi yang akan diajarkan guru sehingga pada saat guru menjelaskan materi, siswa dapat lebih mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru.

Strategi pembelajaran *Quiz Team* adalah strategi pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana belajar dan mengaktifkan siswa untuk bertanya dan menjawab melalui pertandingan akademis yang diadakan. Pada saat belajar siswa

dituntut untuk aktif dengan cara bekerja sama dalam kelompok untuk menjadikan kelompoknya sebagai kelompok terbaik dan memperoleh skor tertinggi.

Penerapan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* diawali dengan guru mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya secara ringkas dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru akan membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Guru kemudian menyajikan materi pelajaran dalam tiga segmen. Pada setiap segmen diselingi dengan pertandingan akademis, dimana setiap kelompok akan memberikan pertanyaan kepada kelompok lain. Setelah setiap kelompok telah bertugas menjadi kelompok penanya dan penjawab, guru akan memberikan nilai untuk setiap kelompok dan memberi penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Di akhir kegiatan belajar mengajar guru bersama-sama dengan siswa akan menyimpulkan materi pelajaran.

Model pembelajaran ROPES dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan secara bertahap mulai dari *Review* (peninjauan kembali materi pelajaran sebelumnya), *Overview* (menjelaskan tujuan pembelajaran), *Presentation* (penyajian materi), *Exercise* (latihan) dan *Summary* (kesimpulan). Siswa dapat membentuk pemahaman mereka akan materi yang dijelaskan dalam setiap tahapan yang ada. Melalui pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh siswa dalam pertandingan akademis yang dilakukan, juga diketahui apakah siswa telah

memahami sepenuhnya materi yang diajarkan. Pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 18 Medan T.P 2013/ 2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran ROPES dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 18 Medan T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran ROPES dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 18 Medan T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penerapan model pembelajaran ROPES dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis sebagai calon guru dalam menambah pengetahuan penulis tentang penerapan model pembelajaran ROPES

dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru bidang studi akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran ROPES dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.